

DESAIN GAPURA DI PINTU MASUK PERMUKIMAN PINGGIRAN SUNGAI

Yunita Ardianti Sabtalistia¹, Sintia Dewi Wulanningrum², Grisella³, Chelsy Vania⁴

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: yunitas@ft.untar.ac.id

²Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: sintiaw@ft.untar.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: Grisella.315210041@stu.untar.ac.id

⁴ Program Studi Arsitektur, Universitas Tarumanagara
Email: Chelsy.315210009@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The gate has a function as a boundary marker for an area and describes the identity of a place and adds aesthetics if it has an attractive design. Currently, the RT 17 settlement already has a gate made of bamboo. However, unfortunately the gate still does not depict the identity of the RT. Based on these problems, this PKM aims to produce a gate design at the entrance to the RT 17 settlement that is able to depict the identity of the settlement. The implementation method is carried out in 3 stages over 6 months. The first stage is to conduct a field survey and coordinate with the Chair of RW 08 Kemanggisan regarding the concept of the gate and green area that will be developed. The second stage is the design process. The third stage is submitting the design to PKM partners. The silhouette of the mangosteen fruit filling is used as an ornament on the gate to depict the gate in the Kemanggisan sub-district. The relief on the gate wall has a Betawi batik pattern which also provides an identity that the RT 17 settlement is in Jakarta which is strong in Betawi culture. The honey pergola near the gate is still maintained, only 2 horizontal bamboo poles need to be added to make it safer. The seating area is an angled concrete bench. Pots of ornamental plants around the gate seating area can also be added to add to the beauty around the gate. The results of the gate design have been submitted to PKM partners and it is hoped that the residents of RT 17 Kemanggisan will be able to build a gate based on the gate design as a reference.

Keywords: Gapura, River Edge, Settlement

ABSTRAK

Gapura mempunyai fungsi sebagai tanda batas suatu wilayah dan menggambarkan identitas suatu tempat dan menambah estetika jika mempunyai desain yang menarik. Saat ini permukiman RT 17 sudah mempunyai gapura dari bahan bambu. Namun, sayangnya gapura tersebut masih belum menggambarkan identitas dari RT tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka PKM ini bertujuan menghasilkan desain gapura di pintu masuk permukiman RT 17 yang mampu menggambarkan identitas dari permukiman tersebut. Metode pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap selama 6 bulan. Tahap pertama adalah melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan Ketua RW 08 Kemanggisan mengenai konsep gapura yang akan dikembangkan. Tahap kedua adalah proses desain. Tahap ketiga adalah penyerahan desain kepada mitra PKM. Siluet dari isi buah manggis dijadikan ornamen pada gapura untuk menggambarkan gapura berada di kelurahan Kemanggisan. Relief dinding gapura mempunyai pola batik betawi yang juga memberikan identitas bahwa permukiman RT 17 berada di Jakarta yang kental dengan budaya Betawi. Pergola madu yang ada di dekat gapura tetap dipertahankan, hanya saja perlu ditambahkan 2 batang bambu horisontal agar lebih aman. Area duduk di belakang gapura sebelumnya menggunakan bangku besi diganti menjadi bangku beton model siku sehingga interaksi warga bisa saling berhadapan. Pot-pot tanaman hias di sekitar area duduk gapura juga bisa ditambahkan untuk menambah keasrian sekitar gapura. Hasil desain gapura telah diserahkan ke mitra PKM dan selanjutnya diharapkan warga RT 17 Kemanggisan dapat membangun gapura dengan acuan desain gapura tersebut.

Kata kunci: Gapura, Permukiman, Pinggiran Sungai

1. PENDAHULUAN

Gapura dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pintu besar untuk masuk pekarangan rumah (jalan, taman, dan sebagainya) (<https://kbbi.web.id/gapura>). Gapura mempunyai fungsi antara lain:

- a. hiasan jalan (Paqih dkk, 2022:127).
- b. tanda batas sekaligus berfungsi sebagai estetika suatu wilayah (Sari dkk, 2019:91).
- c. memudahkan orang untuk mengetahui titik tempat atau keberadaan orang tersebut (Paqih dkk, 2022:131)
- d. memberikan gambaran karakter suatu tempat (Sari dkk, 2019:94).

Salah satu desain gapura yang memberikan karakter suatu tempat adalah desain gapura desa Asemboyong yang terletak di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Desa Asemboyong mempunyai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang cukup besar. Pemberian ornamen kapal dan ikan menggambarkan karakter desa tersebut (Sari dkk, 2019: 96).

Gapura sebagai unsur pembentuk identitas suatu desa (Angga dkk, 2023:100). Hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan Angga dkk menghasilkan desain gapura di Desa Kromengan, Malang, Jawa Timur. Dengan memperhatikan citra kuat candi Bentar yang merupakan ciri khas desain Gapura di Jawa Timur, hasil desain mempertahankan prinsip semetris seperti pada candi bentar (Angga dkk, 2023: 104).

Gapura juga dapat mempunyai makna yang digambarkan dengan pemberian ornamen. Salah satu contohnya adalah gapura Pawisman Gedangan yang ada di Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pada gapura Pawisman terdapat patung burung garuda yang cukup besar di depan gapura. Burung garuda dalam cerita Mahabharata dan Ramayana adalah burung keramat dan sakti yang menggambarkan keluhuran serta pemberani dalam mempertahankan wilayahnya (Kholisya dkk, 2017: 108). Gapura di Jalan Ir. H. Juanda kota Bandung juga mempunyai ornamen berupa patung harimau. Gapura tersebut mempunyai desain klasik dan berwarna putih. Patung harimau yang berada di gapura kecil, samping gapura utama merupakan representasi warga Jawa Barat yang sering disebut warga Siliwangi (Maulana dkk, 2020:109).

Penentuan jenis material gapura sangat menentukan tingkat keawetan gapura. Pemilihan jenis material beton pada gapura di RW VI, Tegalrejo, Salatiga, Jawa Tengah bertujuan agar lebih tahan lama dan tetap kuat dimakan waktu. Pembangunan gapura dilakukan secara bergotong royong oleh warga RW VI khususnya RT 01 Tegalrejo (Setiawan dkk, 2018:545).

Permukiman di RT 17, RW 08, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat merupakan permukiman yang berada di pinggir sungai Grogol (Gambar 1). Saat ini permukiman RT 17 sudah mempunyai gapura dari bahan bambu yang dicat warna merah putih (Gambar 2a). Namun, sayangnya gapura tersebut masih belum menggambarkan karakter dari RT tersebut. Material yang digunakan juga masih berupa bambu yang tidak tahan lama. Ketua RW 08 selaku mitra PKM meminta tim PKM untuk membuat desain gapura dengan material yang lebih awet. Berdasarkan permasalahan tersebut maka PKM ini bertujuan menghasilkan desain gapura di pintu masuk permukiman RT 17 yang mampu menggambarkan karakter dari permukiman tersebut dan mempunyai material yang lebih tahan lama.

Pintu masuk RT 17 terbagi menjadi dua, yaitu pintu masuk sepeda motor dan pejalan kaki serta pintu masuk gerobak makanan (Gambar 2a). Saat tim PKM survei, di pintu masuk ada gerobak makanan yang mangkal disana. Namun, itu tidak menjadi masalah karena meskipun dipakai tempat mangkal gerobak makanan, gerobak-gerobak makanan yang lain masih bisa masuk untuk parkir di area yang tidak jauh dari gapura (Gambar 2b). Berdasarkan informasi dari Ketua RW 08 Kemanggisan, tanaman labu madu menjadi jenis tanaman yang sedang digalakkan

oleh Pemkot Jakarta Barat. Oleh karena itu pergola bambu yang ada di dekat gapura RT 17 akan digunakan untuk budidaya labu madu (Gambar 3).

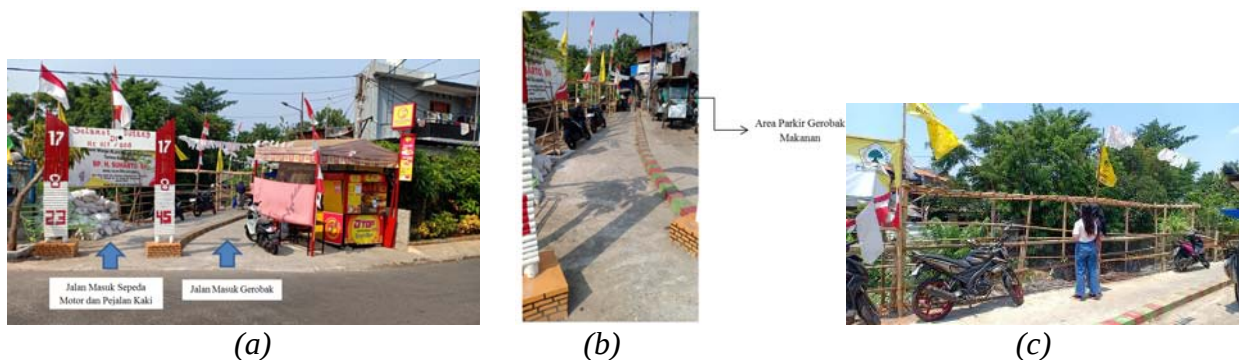
Lokasi kegiatan PKM ini adalah di pinggir sungai Grogol maka selain dibangun gapura dapat pula ditambahkan area hijau di sekitar gapura atau di sepanjang sungai agar dapat memberikan keindahan dan kesejukan. Di sepanjang sungai atau saluran air dapat ditambahkan penghijauan untuk menambah nilai estetika. Desain area hijau di sepanjang saluran air di perumahan Banten Indah Permai, Serang pernah dilakukan oleh Sabtalista dkk, 2022. Saluran air terbentang dari pintu masuk perumahan sampai ke bagian belakang perumahan sehingga sepanjang saluran air dapat dimanfaatkan untuk area olahraga dan rekreasi, seperti: *jogging track*, taman, dan gazebo (Sabtalistia dkk, 2022:199).



Gambar 1.

Posisi Pintu Masuk Gapura RT 17 Kemanggisan

Sumber: <https://www.google.co.id/maps>



Gambar 2.

(a) Gapura RT 17 Kemanggisan Kondisi Eksisting; (b) Area Parkir Gerobak Makanan;

(c) Pergola Bambu sebagai Media Rambatan

Sumber: *Survei Lapangan, September 2023; Tanaman Labu Madu*

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengadakan desain gapura RT 17, RW 08, Kemanggisan, Palmerah, Jakarta Barat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

- Pengumpulan data sekunder
Kajian literatur tentang gapura

b. Pengumpulan data primer

Pengukuran lokasi tapak dan pengambilan foto-foto kondisi eksisting. Diskusi dan wawancara dengan ketua RW 08 dan perwakilan warga RT 17 dilakukan untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang ada

c. Koordinasi tim PKM dengan Mitra PKM (Sebelum Perencanaan)

Pembahasan tentang konsep dasar gapura

d. Perencanaan Desain Gapura

Gambar yang dihasilkan meliputi gambar situasi, *site plan*, denah, tampak, detail, dan perspektif 3 dimensi

e. Koordinasi tim PKM dengan Mitra PKM (Setelah Perencanaan)

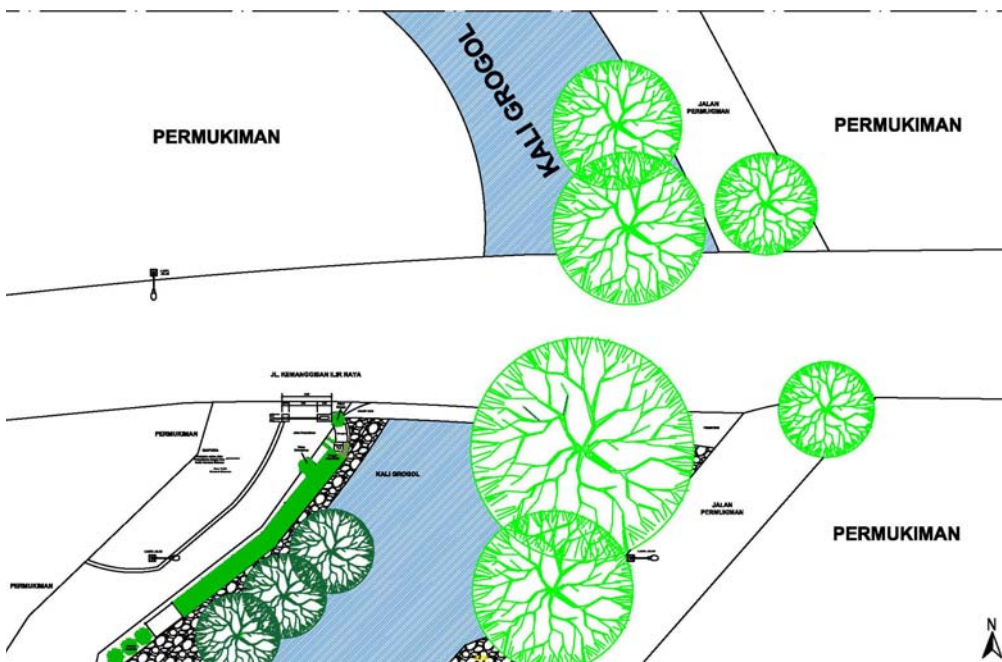
Gambar yang dihasilkan dikoordinasikan dengan mitra PKM untuk mendapatkan kesepakatan desain

f. Penyerahan hasil Desain ke Mitra PKM

Hasil desain diserahkan ke mitra PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gapura RT 17, RW 08 Kemanggisan berada di pinggir jalan Kemanggisan Ilir Raya (Gambar 3). Gapura berbatasan dengan area parkir gerobak makanan, permukiman warga, Kali Grogol, dan Jalan Kemanggisan Ilir Raya. Di sepanjang sungai terdapat pohon-pohon yang tumbuh mengarah ke sungai.



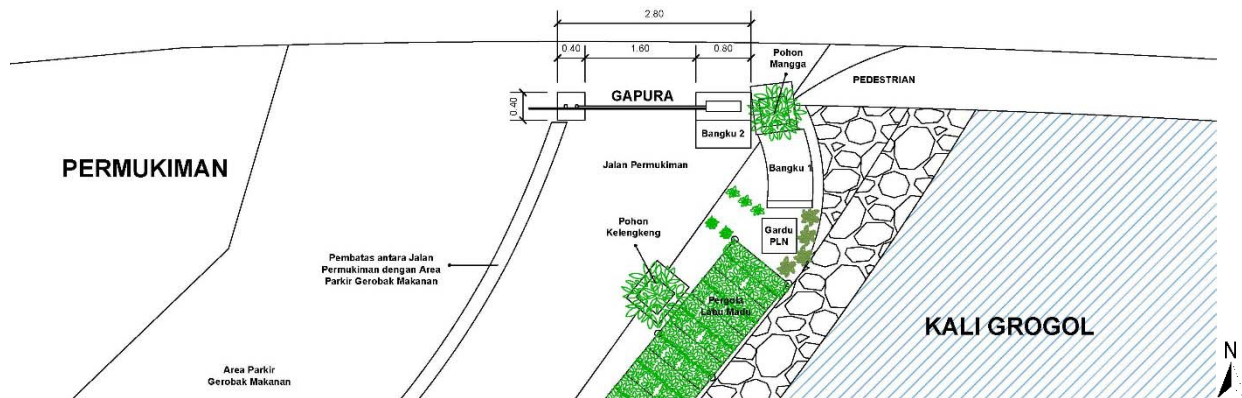
Gambar 3.

Situasi Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)

Sumber: Survei Lapangan, September 2023

Gapura mempunyai panjang 2,8 meter. Lubang untuk masuk ke gapura sebesar 1,6 meter (Gambar 4 dan 5). Pohon mangga, pohon kelengkeng, dan pergola labu madu dipertahankan tetap ada. Bangku besi warna hijau yang sebelumnya ada di sebelah gapura dipindahkan ke kantor RW 08 Kemanggisan karena kantor RW masih membutuhkan tambahan bangku taman.

Sebagai gantinya, dibuat bangku beton yang diletakkan di pinggir sungai (bangku 1). Kelengkungan bangku disesuaikan dengan kelengkungan pinggiran sungai dan penempatannya diletakkan di pinggir sungai agar warga bisa duduk sambil menikmati sungai dan pergola labu madu. Antara bangku dengan gardu PLN dipisahkan dengan dinding bata dan diberi celah 15 cm untuk keamanan warga terhadap bahaya listrik (Gambar 5).



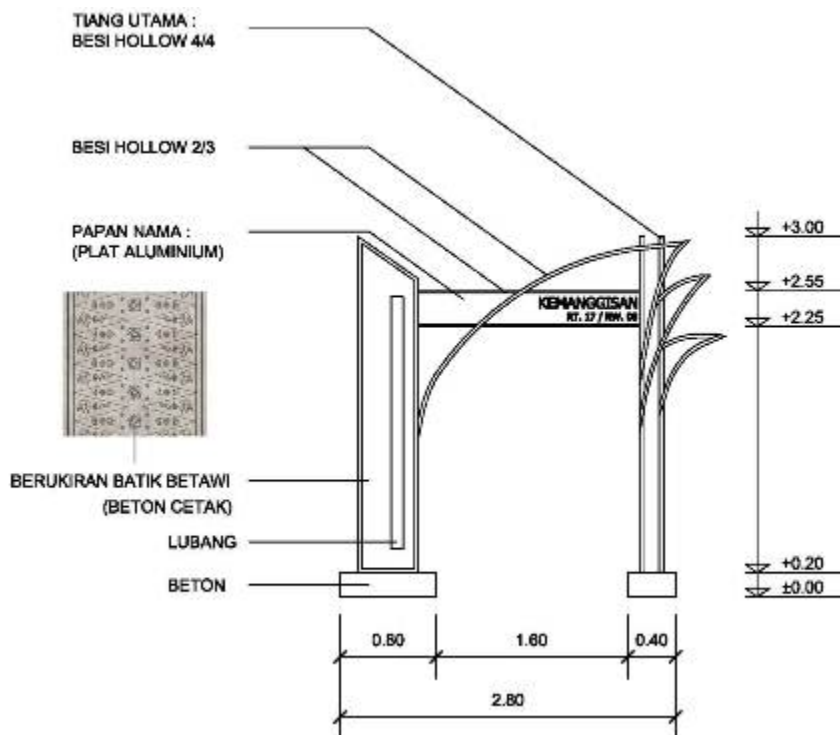
Gambar 4.
Site Plan Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 5.
Denah Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

Gapura terdiri dari 2 tiang penyangga (Gambar 5 dan 6). Kedua tiang tersebut berbeda bentuk dan ukuran. Tiang yang besar mempunyai bentuk segitiga pada bagian atasnya dan mempunyai motif batik betawi pada bagian depan dan belakangnya. Batik Betawi dipilih untuk diaplikasikan pada tiang gapura karena menggambarkan lokasi gapura yang berada di Jakarta yang kental dengan budaya betawi. Batik betawi menggunakan motif yang dominan

dikembangkan dari bentuk segitiga (https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi). Bentuk kue wajak dan motif kembangan juga terlihat pada motif batik selain bentuk segitiga (Gambar 7).



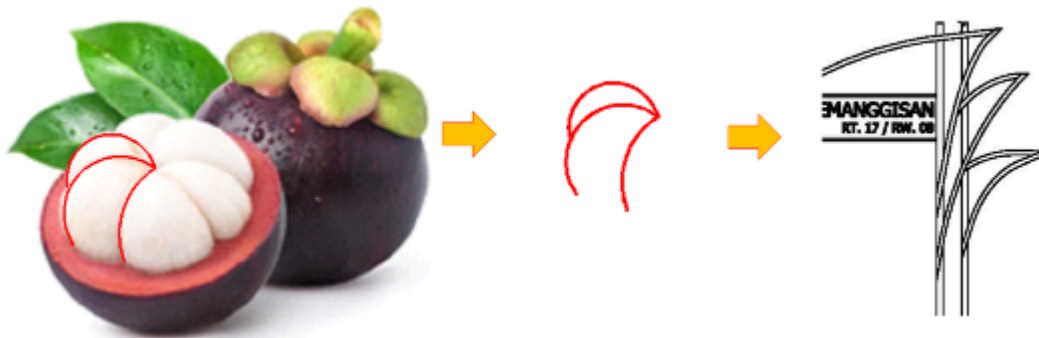
Gambar 6.
Tampak Depan Gapura RT 17 Kemanggisan (Scale to Fit)
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 7.
Batik Betawi pada Perangko Indonesia
Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi

Gapura berada di kelurahan Kemanggisan, Jakarta Barat. Asal mula nama kemanggisan berawal dari banyaknya perkebunan manggis pada jaman kolonial (<https://kabar24.bisnis.com>). Buah-buah manggis yang dihasilkan dari perkebunan itu kemudian dipasarkan ke pasar-pasar tradisional Batavia (Abdullah, 2023). Buah manggis (*garcinia mangostana*) mempunyai kulit berwarna hitam dan isinya berwarna putih dan manis. Isi buah manggis yang berwarna putih

mempunyai bentuk lengkung yang berulang jika dilihat dari pandangan perspektif (Gambar 8). Garis siluet isi buah manggis tersebut menjadi dasar bentuk rangka besi hollow gapura.

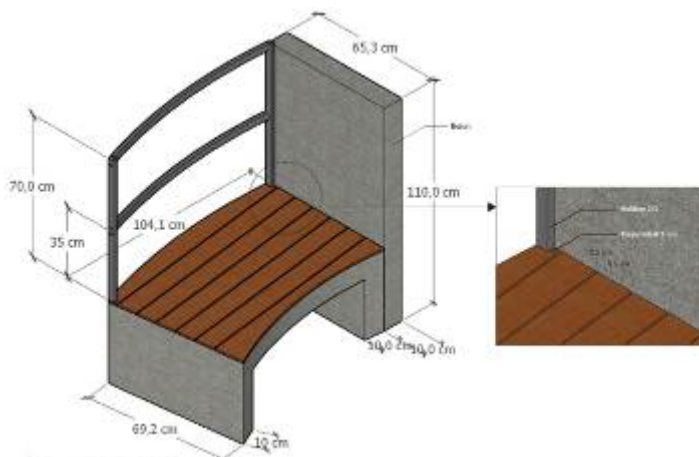


Gambar 8.

Transformasi Bentuk Isi Buah Manggis ke Ornamen Gapura

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

Bangku untuk tempat warga duduk dibuat dari beton bertulang agar lebih kuat dan tahan lama (Gambar 9). Pada bagian samping bangku 1 dibuat dinding pembatas dari bata dengan ketinggian 1,1 meter. Dinding pembatas tersebut berfungsi menghalangi warga dari jangkauan gardu listrik PLN. Pada bagian belakang bangku dibuat sandaran dari besi hollow 2x3. Sandaran bangku tersebut berfungsi sebagai pengaman karena bangku tersebut berada di pinggir sungai. Pada bagian atas bangku bisa ditutup dengan kayu solid tebal 1 cm atau bisa juga menggunakan *conwood* yang mempunyai tampilan seperti kayu tapi mempunyai bahan dasar semen sehingga tidak mudah lapuk, kuat, tahan air, dan ramah lingkungan.



Gambar 9.

Detail Bangku yang Ada di Pinggir Sungai (Bangku 1)

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

Penggunaan material semen, pasir, kerikil, dan tulangan besi sebagai bahan dasar beton bertulang serta rangka besi hollow dan bata merah berdasarkan pertimbangan material tersebut kuat dan tahan lama. Untuk mengurangi jejak emisi karbon pengambilan material pasir, semen, kerikil, dan bata merah bisa diambil dari wilayah terdekat yang memproduksi atau menjual

material-material tersebut. Tampilan gapura secara perspektif dari arah jalan kemanggisan ilir raya ditunjukkan pada gambar 10.



Gambar 10.
Perspektif Gapura RT 17 Kemanggisan
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

Suasana belakang gapura ditunjukkan pada gambar 11 dan 12. Area duduk bisa diisi 3 orang. Pohon mangga dan pohon kelengkeng dibiarkan tetap ada. Meskipun kedua pohon tersebut saat ini belum tinggi tapi seiring dengan waktu kedua pohon tersebut bisa tumbuh tinggi dan berdaun lebat sehingga bisa memberikan keteduhan pada warga yang duduk di belakang gapura. Pot-pot tanaman juga bisa ditambahkan di sekitar area duduk dan pergola labu madu sehingga menambah keindahan dan keasrian area gapura.



Gambar 11.
Perspektif Area Duduk dan Area Hijau Gapura
Sumber: Desain Penulis, Desember 2023

Pergola labu madu yang sudah ada tetap dipertahankan karena warga sudah membuat pergola dari bahan bambu tersebut untuk memenuhi program Pemkot Jakarta Barat. Namun, sedikit ada perbaikan pada rangka bambu yang berbatasan langsung dengan sungai. Rangka bambu horisontal yang berbatasan dengan sungai hanya berjumlah 2 buah. Hal tersebut cukup berbahaya bagi warga yang memasuki pergola tersebut. Oleh karena itu tim PKM mengusulkan

batang horisontal ditambah 2 batang lagi agar lebih rapat (Gambar 12). Suasana saat warga memasuki pergola labu madu disimulasikan pada gambar 13. Dengan tambahan 2 batang bambu horisontal mampu membuat pagar pengaman jadi cukup rapat sehingga pada saat masuk ke pergola memberikan perasaan lebih aman.

Gambar-gambar yang telah dihasilkan oleh tim PKM yang meliputi gambar situasi, *site plan*, denah, tampak, detail, dan perspektif diserahkan ke mitra PKM (Gambar 14). Gambar tersebut diterima oleh ketua RW 08 Kemanggisan selaku mitra PKM. Desain gapura sudah sesuai dengan kebutuhan warga akan tetapi nanti pada saat pembangunan gapura akan dilakukan penyesuaian desain sesuai dengan dana yang ada.



Gambar 12.

(a) Kondisi Eksisting Pergola ; (b) Usulan Desain Pergola

Sumber: Survei Lapangan, September 2023 dan Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 13.

Suasana saat Warga Memasuki Pergola Labu Madu

Sumber: Desain Penulis, Desember 2023



Gambar 14.

Serah Terima Gambar oleh Ketua PKM kepada Mitra PKM (Ketua RW.08 Kemanggisan)

Sumber: Dokumentasi Penulis, November 2024

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Siluet dari isi buah manggis dijadikan ornamen pada gapura untuk menggambarkan gapura berada di kelurahan Kemanggisan. Relief dinding gapura mempunyai pola batik betawi yang juga memberikan identitas bahwa permukiman RT 17 berada di Jakarta yang kental dengan budaya Betawi. Pergola madu yang ada di dekat gapura tetap dipertahankan, hanya saja perlu ditambahkan 2 batang bambu horisontal agar lebih aman. Area duduk di belakang gapura sebelumnya menggunakan bangku besi diganti menjadi bangku beton model siku sehingga interaksi warga bisa saling berhadapan. Pot-pot tanaman hias di sekitar area duduk gapura juga bisa ditambahkan untuk menambah keasrian sekitar gapura.

Hasil desain gapura RT 17 Kemanggisan sudah diserahkan ke mitra PKM dan selanjutnya diharapkan dapat segera direalisasikan agar bermanfaat sebagai tanda batas suatu wilayah sekaligus sebagai area untuk berinteraksi sosial warga. Warga RT 17 Kemanggisan bisa bergotong royong membangun gapura dengan acuan desain yang telah dihasilkan oleh tim PKM.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Untar, Ketua RW 08 Kemanggisan, dan perwakilan RT 17 Kemanggisan sehingga terlaksana kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Abdullah Nurudin. (28 Desember 2023). Ternyata Ini Asal Usul Kemanggisan Jakarta Baat. Diakses dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20150410/387/421208/sejarah-jakartasal-usul-nama-kemanggisan-jakarta-barat>.
- Angga, P.D, Kardiyoanto,D.W, dan Herlambang,D. (2023), “Pembuatan Desain Gapura sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Volume 1, Nomor 1, Hal. 100-108.
- Kholisya, U, Maya, S, dan Purnengsih, I. (2017), “Karakteristik Gapura di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah”, Jurnal Desain, Volume 4, No 2, Hal. 100-111.
- Maulana,T.A, dan Sari,K.I.P. (2020), “Bentuk dan Makna Simbol pada Elemen Eksterior Gapura di Jalan Kota Bandung”, Jurnal Atrat, Volume 8, Nomor 2, Hal. 106-110.
- Paqih,R.M, Hanifah,T.R, Nurzaman, M.I, Ibrahim, M.L, dan Aryanis, D.I. (2020), “Tinjauan Desain Gapura Jalan di Kota Bandung Menggunakan Metode Atomics”, Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain, Volume 2, No.1, Hal. 127-132.
- Sari, S.R, Iswanto, D, Darmawan, E, Sukawi, Lorenza,W,M, Hilmy,M,F. (2019), “Konsep Desain Gapura Desa Asemdayong”, Jurnal Pasopati, Volume 1, No 2, Hal. 91-98.
- Sabtalistia, Y.A, Susanto,I, dan Raharja,V. (2022), “Perencanaan Area Hijau di Pinggiran Saluran Induk Perumahan”, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Volume 5, No.1, Hal. 191-200.
- Setiawan,D.B, Mulyono,T, Sukardi, dan Marsudi. (2018), “Pendampingan dalam Rangka Pembuatan Gapura Identitas di RW VI Kelurahan Tegalrejo Salatiga”, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1 Desember 2018, Hal. 541-547.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (28 Desember 2023). Batik Betawi. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Betawi.